

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang berasal dari Allah SWT yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam tertuang dalam Al-Quran dan Sunnah berupa petunjuk, larangan dan perintah untuk kemaslahatan umat manusia, oleh sebabnya agama yang diterima oleh Allah SWT diidentikkan dengan Islam. Sejak awal penyebaran Islam, masjid telah menjadi elemen khas masyarakat yang berpenduduk beragama Islam. Dahulu kala, ketika Nabi SAW sedang berdakwah, hal pertama yang dilakukan Nabi Muhammad SAW adalah membangun masjid.¹

Masjid bagi umat Islam mempunyai arti yang besar dalam kehidupan, baik secara material maupun spiritual. Masjid merupakan simbol Islam, simbol status umat Islam disekitarnya. Berdirinya masjid merupakan tumbuhnya Islam dalam suatu masyarakat, oleh karena itu runtuhnya masjid berarti runtuhnya Islam dalam suatu masyarakat.²

Masjid adalah tempat seorang hamba dapat berkomunikasi dengan penciptanya. Di masjid juga masyarakat dapat bertemu dan bertukar informasi mengenai permasalahan yang mereka hadapi, baik suka maupun duka. Masjid juga menjadi tempat mempererat tali silaturahmi dan ikatan antar jamaah muslim, menjamin kekompakan dalam hidup. Pada prinsipnya masjid bukan sekedar

¹ Sri Wahyuni, *Strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada Masjid Al-Azhar Center Pare-Pare*, Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2021

² Mandala Putra, *Strategi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Abu Bakar shiddiq*. Bengkulu, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019

tempat ibadah tetapi harus dimanfaatkan dan dioperasikan secara maksimal. Karena masjid merupakan fasilitas umum yang digunakan oleh umat Islam.³

Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid harus hadir secara fungsional di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan masjid pada hakikatnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan kewajiban setiap umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:⁴

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ •

“Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada apa pun kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, kesejahteraan masjid merupakan kewajiban setiap umat Islam dan hanya dapat dicapai melalui pemberdayaan dan pengaktifan masjid. Pemberdayaan dan berfungsinya masjid pada masa sejahteranya tidak akan pernah lepas dari pengelolaan masjid itu sendiri. Masjid memainkan peran penting dalam promosi, pengembangan moral dan pengembangan moral umat Islam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan

³ Sri Wahyuni, *Strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada Masjid Al-Azhar Center Pare-Pare*, Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2021

⁴ Abdul Hamzah Haz, *Manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid rayyan mujahid desa bulukarto, gadingrejo Kab. Pringsewu, Lampung*: UIN Lampung, 2019

⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Yogyakarta: Grama Surya, 2022

mengembangkan fungsi masjid dalam menjaga akhlak umat Islam, diperlukan pengelolaan yang baik agar tujuan dan keberadaan masjid dapat terwujud dan dapat dirasakan oleh umat dan masyarakat sekitar pada umumnya. secara khusus. bagi yang menginginkan masjid menjadi tempat mempelajari ilmu agama lebih dalam.⁶

Banyaknya kegiatan keagamaan di masjid yang tertata dengan baik akan mempengaruhi jumlah dan kualitas jamaah di masjid tersebut. Karena masjid mempunyai daya tarik tersendiri. Jika suatu masjid mempunyai daya tarik atau keunikan tersendiri maka akan lebih banyak jamaahnya karena setiap masjid akan semakin tinggi jika mempunyai jamaah. Masjid tanpa jamaah menandakan tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan. Masjid seperti itu akan membuang-buang waktu jika dibangun di masyarakat. Perbedaan masjid satu dengan masjid lainnya terletak pada kuantitas dan kualitas jamaahnya.

Pengelolaan kegiatan pelatihan keagamaan yang dilakukan di masjid merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah di masjid, oleh karena itu dari sudut pandang sosial diartikan bahwa strategi ini adalah setiap rencana tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik. Oleh karena itu, suatu rencana strategis harus mencakup unsur-unsur berikut, khususnya: a.) tujuan dan sasaran yang jelas, b.) serangkaian kegiatan yang terkait, c.) dilaksanakan secara sistematis.⁷

⁶Abdul Hamzah Haz, *Manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid rayyan mujahid desa bulukarto, gadingrejo Kab. Pringsewu, Lampung*: UIN Lampung, 2019

⁷Mandala Putra, *Strategi dakwah pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Abu Bakar shiddiq*. Bengkulu, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019

Masjid Annawawi Metro Timur adalah masjid yang terletak di ujung timur kota pendidikan. Masjid ini berada di kompleks Yayasan Pendidikan Annawawi Metro Timur. Masjid ini berfokus pada kegiatan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu agama. Kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan Masjid Annawawi sekilas sama dengan masjid yang lainnya. Perbedaan tersebut akan dapat dilihat ketika pelaksanaan Baitul Qur'an (BQ) sore dan pelaksanaan kajian untuk umum yang dilaksanakan Jum'at malam, serta kajian untuk ibu-ibu yang rutin dilaksanakan hari Selasa siang.

Jumlah jamaah Masjid Annawawi meningkat pesat sejak tahun 2021 sampai dengan saat ini, itu disebabkan strategi pelaksanaan takmir Masjid Annawawi yang tepat. Strategi yang dilakukan takmir masjid Annawawi dengan melibatkan para guru yang berada di kompleks Yayasan Pendidikan Annawawi dan masyarakat setempat merupakan kunci kesuksesan penerapan pembinaan keagamaan jamaah masjid.

Saat didirikan, masjid ini belum ada jamaah yang datang untuk melaksanakan shalat fardhu, apalagi pada saat shalat Subuh dan Ashar yang datang untuk beribadah hanya sedikit. Namun seiring berjalannya waktu, masjid ini mulai ditempati oleh jamaah shalat fardhu dan jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid Annawawi Metro. Hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMAAH MASJID ANNAWAWI METRO”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi takmir dalam pembinaan keagamaan jamaah di masjid Annawawi Metro ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung takmir dalam pembinaan keagamaan jamaah di masjid Annawawi Metro?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan pada pembahasan sangat diperlukan untuk menghindari perluasan cakupan pembahasan dalam penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi Takmir dalam pembinaan keagamaan jamaah di MasjidvAnnawawi Metro.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi komunikasi takmir dalam pembinaan keagamaan jamaah di Masjid Annawawi Metro.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat takmir dalam pembinaan keagamaan jamaah di Masjid Annawawi Metro.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis Penelitian ini berguna bagi perkembangan teori yang terkait dengan ilmu komunikasi kedepannya yang dimana penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam upaya pembinaan keagamaan di

masjid sekitar, selain itu bagi peneliti selanjutnya ini dapat dijadikan bahan acuan referensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian sejenis.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu penelitian juga mengkonstruksi dan mengembangkan konsep, teori, dan model dari data lapangan. Oleh karena itu, desain penelitiannya bersifat fleksibel.⁸

Menurut Lexy J. Moleng, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau pernyataan orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menggambarkan secara sistematis suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan sifatnya.⁹

Salah satu tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan dan mendeskripsikan permasalahan secara menyeluruh hingga ke inti permasalahan, menyempurnakan teknik dan proses yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, kemudian memperoleh teori yang dihasilkan berdasarkan data tersebut. dikumpulkan selama proses penelitian. Sedangkan penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai satu atau

⁸ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Study Islam*, (Yogyakarta.Samudra Biru,2015) hal 9

⁹ Nyoman Dentes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hal. 51

lebih variabel bebas tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain.¹⁰

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Ari Kunto, sumber data adalah suatu subyek yang darinya data dapat diperoleh.¹¹ Dalam penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, sengaja dan selalu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau subjek yang diteliti atau hubungannya dengan subjek yang diteliti. Sumber data utama penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan para pemangku kepentingan.

b. Data Sekunder

Menurut Husein, data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram.¹²

Dalam hal ini data sekunder meliputi buku perpustakaan, jurnal, arsip, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet,2012). hal 13

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal. 144

¹² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal. 42

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai strategi komunikasi takmir dengan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman shalat di Masjid Annawawi. Amati dengan cermat realitas aktual dan kaitkan dengan pengetahuan yang diperoleh..

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada ketua takmir, pengurus takmir dan masyarakat sekitar. Wawancara merupakan suatu proses komunikasi dan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab mengenai Masjid Annawawi. Tujuan wawancara adalah untuk mencapai triangulasi, yaitu memverifikasi, memperdalam, dan memperluas informasi dari satu topik penelitian ke topik penelitian lainnya.¹³

Selain itu, metode wawancara bermanfaat dalam menjaring informasi bagaimana menerapkan strategi komunikasi takmir di Masjid Annawawi, sehingga banyak program kerja yang dapat terlaksana dengan baik.

¹³ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam: Panduan Praktis Dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru.2015). hal. 92-93

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Bapak Masnuni M.Rai selaku takmir masjid Annawawi, Ibu Nurul Rohmah selaku bendahara dan bidang dakwah masjid Annawawi, dan beberapa jamaah masjid Annawawi.

c. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan literatur untuk memvisualisasikan strategi komunikasi yang dilakukan takmir di masyarakat. Dokumentasi ini dapat berupa foto kegiatan atau berkas yang diperoleh dari informan. Dokumentasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data untuk menelusuri atau menelusuri data dari dokumen atau sesuatu yang bernilai sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Pendapat Bogdan dalam Analisis data Sugiyono merupakan proses pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya. Sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat langsung dikomunikasikan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data juga dapat diartikan sebagai suatu proses mengolah data, yang mana fungsinya untuk mendapatkan data yang memiliki arti dan makna yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang dimana teknik analisa yang digunakan adalah menganalisa dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul yang nantinya akan ditarik kesimpulan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan kombinasi.*, hal. 332

Analisa data pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data, tahap ini adalah tahap untuk menyaring data yang diperoleh dilapangan. Reduksi data sendiri adalah suatu proses merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting dalam penelitian ini.¹⁵
2. Penyajian data Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi dan kemudian mampu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, Tahap ini merupakan proses untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hal. 247.